

## BAB V

### PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK

#### A. Beberapa Kesalahpahaman

##### 1. Kerancuan antara *"Bimbingan Kelompok"* dan *Membimbing Kelompok"*

Pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memanfaatkan dinamika yang tercipta dengan diselenggarakannya suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

Unsur-unsur kehidupan kelompok dan pola-pola kegiatan kelompok yang dapat dikembangkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Berikut ini akan secara khusus diuraikan beberapa hal pokok tentang Bimbingan kelompok dan konseling kelompok sebagai dua jenis layanan yang perlu dikembangkan oleh para Guru pembimbing di sekolah.

Bimbingan kelompok sering diartikan secara sempit dan sederhana, yang kadang-kadang justru tidak terkait dengan makna dan tujuan bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Beberapa kesalahpahaman masih hidup diantara mereka yang bergerak dalam bidang bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Misalnya, membina kerumunan yang tadinya kecil menjadi suatu kelompok yang besar dan kuat. Dari satu segi memang benar bahwa disekolah perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa yang kuat dan mandiri agar kelompok-kelompok itu dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu. Kelompok pecinta alam, kelompok PMR, kelompok-kelompok dalam OSIS, dan kelompok-kelompok lainnya, semuanya perlu menjadi kuat agar masing-masing kelompok itu dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan-tujuannya. Guru pembimbing memang perlu turut serta dalam membimbing kelompok-kelompok itu agar menjadi kuat dan berhasil. Namun, yang perlu dicatat ialah bahwa kegiatan membimbing kelompok seperti itu tidak dikategorikan ke dalam "bimbingan kelompok" sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling. "Membimbing suatu kelompok" atau "Bimbingan terhadap kelompok" tidak sama dengan "bimbingan kelompok" yang dimaksudkan dalam buku ini. Membimbing kelompok berarti "membesarkan kelompok", sedangkan "bimbingan kelompok" berarti, memanfaatkan

dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

## **2. Bimbingan Kelompok Disamakan saja dengan Kegiatan Kelompok**

"Bimbingan kelompok" sering juga diartikan secara sederhana sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam, oleh dan untuk kelompok yang bersangkutan. Kegiatan darmawisata, misalnya. Adalah benar bahwa darmawisata dilakukan bersama oleh sekelompok orang; banyak unsur kebersamaan yang ada pada kegiatan darmawisata itu. Dari segi tujuannya, juga benar bahwa darmawisata berperan positif terhadap kehidupan para pesertanya (yaitu menimbulkan perasaan senang, gembira, rileks, dan sebagainya). Semua tujuannya itu sejalan dengan tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Namun demikian, kegiatan darmawisata itu tidak ditimbulkan dengan sengaja dalam dan dikendalikan dengan cermat oleh pemimpin kelompok yang berperan sebagai pembimbing / konselor untuk kepentingan orang-orang yang menjadi peserta kegiatan itu.

## **3. Bimbingan Kelompok Disamakan dengan Diskusi**

Kegiatan diskusi dianggap sebagai bimbingan kelompok. Memang benar kegiatan diskusi adalah kegiatan kelompok; dan tujuan diskusi adalah memecahkan masalah tertentu; dan benar juga bahwa dengan berdiskusi para pesertanya berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu berargumentasi, dan lain sebagainya. Akan tetapi siapa dapat mengatakan bahwa dalam diskusi bebas seperti itu suasana dan isi pembicaraannya akan berkembang seperti yang diharapkan, dan semua peserta akan memperoleh hal-hal positif untuk kebahagiaan masing-masing? Kegiatan diskusi tidak selalu atau tidak dengan sendirinya menjadi kegiatan bimbingan/ kelompok. Tidak jarang terjadi suasana dalam diskusi berkembang menjadi panas, saling menghantam antar anggota diskusi sehingga yang diperoleh hanyalah kekecewaan, bahkan boleh jadi permusuhan yang menyakitkan hati. Tidak jarang pula ada peserta yang menjadi frustrasi karena suasana diskusi yang tidak mengenakkan, merasa dipojokkan, tidak dihargai, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti itu justru bertentangan dengan tujuan bimbingan dan konseling, dan hal-hal seperti itu tidak mungkin terjadi dalam suatu kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok yang dikelola dengan baik.

#### 4. Bimbingan Kelompok Membahas Masalah yang Sama?

Bimbingan kelompok sering dianggap sebagai kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang mengalami masalah yang sama. Dalam hal ini, hal pertama yang perlu diperhatikan ialah: Apakah masalah "yang sama" itu? Masalah yang benar-benar sama yang dialami oleh dua orang individu pada dasarnya tidak pernah ada. Setiap masalah, apalagi dalam konteks bimbingan dan konseling, adalah unik. Setiap masalah harus didekati dari segi keunikannya. Penyamaran masalah yang dialami oleh individu yang berbeda-beda tidaklah selaras dengan orientasi keunikan individual dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Hal kedua yang perlu diperhatikan ialah, kalaulah kita masih ingin juga mendekat-dekatkan masalah yang dialami oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya. Masalah-masalah itu ada yang mirip atau hampir sama. Misalnya, banyak siswa yang ingin mengetahui cara berjangkitnya penyakit AIDS; para siswa wanita kebanyakan ketakutan dengan terjadinya perkelahian antar pelajar; banyak siswa mempraktikkan penyontekan dalam ulangan/ ujian; siswa kelas III SMA perlu terampil menjawab soal-soal UMPTN, dan sebagainya. Menurut pandangan lama itu, cara mengatasi masalah-masalah siswa yang "sama" itu ialah dengan bimbingan kelompok. Untuk itu diundang pakar-pakar AIDS yang akan memberikan penerangan kepada siswa tentang penyakit AIDS; psikologi yang akan memberikan penjelasan dan menghilangkan ketakutan siswa berkenaan dengan perkelahian pelajar; Guru pembimbing untuk menyelesaikan tentang buruknya perbuatan menyontek; dan ahli bimbingan tes yang akan melatih siswa-siswa mengerjakan soal-soal UMPTN. Semuanya itu dianggap sebagai bimbingan kelompok atau bahkan konseling kelompok.

Satu hal mendasar yang perlu dipertanyakan ialah, sampai berapa jauh dinamika kelompok dikembangkan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan (penerangan AIDS, analisis untuk mengurangi ketakutan, upaya mengurangi perbuatan menyontek, dan latihan mengerjakan soal-soal) tersebut? Apabila dinamika kelompok antar siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan itu tidak dikembangkan dan dikendalikan, maka pemakaian label bimbingan kelompok (apalagi konseling kelompok) untuk kegiatan-kegiatan itu sebenarnya sama dengan kegiatan pengajaran atau latihan, atau mungkin ada yang lebih tepat disebut sebagai "layanan informasi".

#### 5. Bimbingan Kelompok Difokuskan pada Pemberian Informasi

Bimbingan kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu (siswa). Pandangan ini memang banyak di anut oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bahkan Gadza yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat,<sup>\*)</sup> dianggap sebagai pembenaran atas pendapat tersebut. Pandangan ini amat berdekatan dengan pandangan nomor 4 di atas yang tidak mempersoalkan pengembangan dan pengendalian dinamika kelompok dalam kelompok-kelompok yang terbentuk sebagai wadah pemberian informasi. Apabila fokusnya adalah "pemberian informasi", mengapa tidak dinamakan saja "layanan informasi?"

Perlu dicatat bahwa, uraian tentang "kesalahpahaman" di atas tidaklah berarti Guru pembimbing tidak perlu memperhatikan pentingnya pembimbing tidak perlu memperhatikan pentingnya pembimbingan atau pengembangan kelompok-kelompok tertentu di sekolah, kegiatan darmawisata, kegiatan diskusi, dan upaya pemberian informasi. Bahkan sebaliknya, guru pembimbing harus mampu memanfaatkan berbagai kegiatan kelompok itu untuk sebesar-besarnya mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Guru Pembimbing harus terampil merangsang terlaksananya dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok tersebut, di samping melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok dalam arti yang sebenarnya.

Pembahasan tentang "kesalahpahaman" di atas dimaksudkan agar Guru Pembimbing memahami secara tepat makna bimbingan kelompok dan konseling dalam arti yang sesungguhnya dan tidak dikacaukan oleh pengertian-pengertian yang tidak pada tempatnya.

## **A. Pentingnya Dinamika Kelompok\*)**

### **1. Dinamika Kelompok Adalah jiwa dan Semangat Kelompok**

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika

---

<sup>\*)</sup> Gadza, Q.M. (1978). *Group Counseling: A Development Aproach*. Boston: Allyn and Bacon, Inc

<sup>\*)</sup> Materi bagian ini banyak merupakan hasil adaptasi dari draf asli penulis persiapan untuk buku *Modul Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi Bimbingan dan Konseling: Buku II Modul Bimbingan Kelompok*, Nomor 31-BKS, Depdikbud, Ditjen Dikti, Proyek PIPT, Jakarta, 1991.



itu muatan yang berharga tersebut diantarkan sampai tempat tujuan, yaitu tujuan bimbingan dan konseling.<sup>7)</sup>

### 3. Perwujudan Dinamika Kelompok

Peranan dinamika kelompok itu akan lebih nyata apabila kita membandingkan proses kegiatan layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling perorangan dapat dipastikan bahwa dinamika kelompok tidak dijumpai atau tidak berkembang. Oleh karena itu, apabila klien yang dibantu (melalui konseling perorangan) itu memerlukan bantuan untuk sesuatu tujuan yang bersangkutan paut dengan dinamika kelompok (misalnya untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosial), maka layanan konseling perorangan tidaklah memadai lagi. Layanan konseling kelompoklah yang lebih tepat. Untuk tujuan yang dimaksudkannya itu, klien tersebut perlu diterjunkan kedalam dinamika kelompok yang sebenarnya, agar ia secara langsung terlibat dan menjalani dinamika kelompok yang aktif itu. Dalam keterlibatannya secara langsung itu klien akan memperoleh pengalaman dan sekaligus memperkembangkan diri berkenaan dengan masalah dan/atau pencapaian dan tujuan yang dikehendaki itu.

Dalam konseling kelompok, dengan dan dalam gerak dinamika kelompok itulah para peserta memperkembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama adalah diperkembangkannya kemampuan-kemampuan social secara umum yang selayaknya dikuasi oleh individu-individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap bertenggang rasa, member dan menerima, toleran, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat seiring dengan sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab social seiring dengan kemandiriannya yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Diamping pengembangan diri secara umum tersebut, dengan dan dalam gerak dinamika kelompok juga dapat, sebagaimana telah disinggung di atas, diperoleh hal-hal positif berkenaan dengan muatan tertentu yang sengaja dirancang dan dirangsang terjadinya oleh pemimpin kelompok. Dalam konseling kelompok muatan ini adalah masalah pribadi.

---

<sup>7)</sup> inilah tugas utama yang kedua, yaitu terus menghidupkan dinamika kelompok itu sambil secara efektif dan efisien memanfaatkan untuk membahas dan memecahkan masalah yang dikemukakan dalam kelompok

Disinilah tampak tujuan ganda dari konseling kelompok, yaitu pertama pengembangan pribadi seluruh peserta berkenaan dengan kemampuan social, dan kedua, pemecahan masalah bagi peserta yang masalahnya dibahas.<sup>7)</sup> Peserta yang masalahnya sedang dibahas secara mendalam dan tuntas akan memperoleh berbagai hal yang amat berguna bagi pemecahan masalahnya itu. Dalam kaitan ini perlu dicatat bahwa tujuan ganda di atas sebenarnya juga dapat mengenai seluruh peserta, tidak hanya peserta yang masalahnya dibahas saja. Peserta-peserta lain yang ikut aktif dalam dinamika pembahasan, pendalaman, dan pemecahan masalah akan memperoleh berbagai informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, dan berbagai alternative yang dapat memperkaya dan mempraktikkan oleh mereka apabila mereka mengalami masalah yang "sama". Demikianlah perolehan yang mengandung unsur-unsur kognitif, afektif dan kemampuan-kemampuan tertentu dapat dicapai oleh para peserta konseling kelompok.

Dalam bimbingan kelompok peranan dinamika kelompok tidaklah kurang dibandingkan dengan peranannya dalam konseling kelompok. Para pesertanya yang secara langsung terlibat dan menjalani dinamika kelompok dalam bidang bimbingan kelompok juga akan dapat mencapai tujuan ganda, yaitu mendapat kesempatan untuk memperkembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan social seperti dikemukakan di atas di satu segi, dan di segi lain diperoleh berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikkan. Perolehan yang mengandung unsur-unsur kognitif, afektif, konatif, dan kemampuan-kemampuan tertentu dapat dicapai melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah atau topic yang bersifat umum.

Dalam kaitan dengan pengembangan diri klien dan perolehan lainnya melalui kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, tamsil bahwa dinamika kelompok merupakan kendaaraan yang "siap pakai", sebenarnya kurang lengkap. Dinamika kelompok tidak hanya "siap pakai", tetapi apabila ia telah berkembang dan terus berdinamika, maka efek yang ditimbulkannya dapat berganda. Dinamika kelompok tidak hanya mengantarkan diperolehnya berbagai pemahaman dan pemecahan masalah bagi individu yang menjalani dinamika kelompok itu, tetapi juga mampu memperkembangkan pribadi individu-individu tersebut pada

---

<sup>7)</sup> Dalam konseling kelompok, peserta yang masalah pribadinya sedang dibahas dapat dianggap sebagai klien yang sedang menjalani proses konseling

umumnya. Disamping itu, dinamika kelompok yang terus berdinamika dan terkendali sekaligus akan memperkuat dirinya sendiri, dalam arti dinamika kelompok itu makin kuat dan makin efektif.

Berkaitan dengan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah ganda, yaitu ditinjau dari segi proses dan dari segi isinya. Apabila layanan bimbingan atau konseling kelompok dibandingkan dengan kegiatan diskusi, akan jelaslah mana yang proses dan mana yang isi itu. Dari kegiatan diskusi orang mengharapkan diperolehnya hasil diskusi, yaitu berupa kesimpulan tentang hal-hal yang didiskusikan. Orang seringkali tidak mempersoalkan bagaimana suasana dan jalannya diskusi itu; yang penting dan selalu ditekankan adalah hasilnya yang berupa kesimpulan-kesimpulan itu.

Bimbingan dan konseling kelompok berbeda dari diskusi. Layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling itu tidaklah mementingkan hasil yang berupa kesimpulan-kesimpulan seperti itu. Yang dipentingkan dalam bimbingan dan konseling kelompok ialah apakah individu-individu anggota kelompok telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya berkat keikutsertaan mereka masing-masing di dalam kegiatan kelompok itu. Disbanding dengan kegiatan diskusi, bimbingan dan konseling kelompok lebih mengutamakan proses, yaitu berperannya dinamika kelompok terhadap pengembangan pribadi peserta, daripada sekadar kesimpulan-kesimpulan hasil bahasan.

Penekanan pada proses dinamika kelompok tidak berarti menenggelamkan sama sekali tuntutan-tuntutan akan "hasil konkrit" yang dapat diperoleh melalui kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. "Hasil konkrit" itu dapat berupa berbagai pemahaman, penambahan informasi dan wawasan, kesadaran akan nilai-nilai dan sikap, serta berbagai alternatif pemecahan masalah. Namun, perlu dicatat bahwa "hasil konkrit" itu pada umumnya terkait langsung dalam proses perubahan yang terjadi berkat berperannya dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat diibaratkan sebagai "anak kembar" yang lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya. Persamaannya terletak pada semua unsur pokoknya, dan perbedaannya terletak pada muatan materi yang didukungnya.



## **B. Perbandingan Antara Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok**

### **1. Kandungan Unsur-unsur Kelompok**

Sesuai dengan namanya, bimbingan dan konseling kelompok adalah kegiatan kelompok. Lebih dari kegiatan kelompok-kelompok lainnya, dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok dinamika kelompok ditumbuhkembangkan, dikendalikan, dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok dan konseling kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok, anggota kelompok, pemimpin kelompok, dan aturan kelompok. Tujuan bersama yang ingin di capai oleh kedua kelompok itu ialah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topic umum (khusus untuk bimbingan kelompok) atau masalah pribadi peserta (khusus untuk konseling kelompok).

Para anggota kelompok ialah seluruh peserta kelompok masing-masing yang melibatkan diri dalam kegiatan itu. Sedangkan pemimpin kelompok. Aturan ini didasarkan pada dan merupakan dari berbagai hal yang akan mempengaruhi kelompok, antara lain asas-asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan.

Sebagai amat ditekankan di atas, unsur kelima yang kelima yang menandai kehidupan kelompok ialah adanya dan berkembangnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu. Mutu dinamika kelompok itulah yang akan menentukan mutu keberhasilan bimbingan kelompok dan konseling kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya bimbingan dan konseling.

### **2. Aspek-aspek Pelaksanaan Kegiatan**

Sejumlah aspek kegiatan dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat diidentifikasi, yaitu tujuan kegiatan, jumlah anggota dan karakteristik serta homogenitasnya, format kegiatan, peran anggota kelompok suasana interaksi, sifat isi pembicaraan, lama dan frekuensi pembicaraan, evaluasi, dan pelaksanaannya. Perbandingan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok untuk semua aspek tertentu dapat dilihat pada Matriks 1. perlu dicatatkan di sini bahwa untuk bimbingan kelompok menurut pengertiannya yang baru. Bimbingan kelompok menurut pengertiannya yang lama kiranya sudah digantikan oleh layanan informasi.

Matrik 1

## Perbandingan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok

Aspek	Bimbingan Kelompok		Konseling Kelompok
	Lama	Baru	
Tujuan yang dicapai	Penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas	Pengembangan pribadi  Pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok	Pengembangan pribadi  Pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok
Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi dapat sampai 60-80 orang Relatif homogen	Dibatasi: 10-15 orang.	Dibatasi sampai sekitar 10 orang. Homogen
Kondisi dan karakteristik anggota	Klasikal atau lebih luas.	Homogen Kelompok kecil.	Kelompok kecil Aktif membahas permasalahan tertentu (masalah pribadi) dalam membantu memecahkan masalah kawan sekelompok
Format kegiatan	Menerima informasi untuk	Aktif membahas	Berpartisipasi aktif dalam





datangnya dari pemimpin kelompok yang "ditugaskan" kepada para peserta untuk mem bahas nya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau masalah yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh para peserta masing-masing. Kelompok yang membahas topik tugas kemudian dapat disebut "kelompok tugas", sedangkan yang membahas topik bebas disebut "kelompok bebas".

Tentang sifat hubungan topic atau masalah-masalah tersebut dengan para peserta dapat dikatakan "umum" apabila antara topic atau masalah itu dan para peserta tidak terdapat hubungan khusus tertentu; topic atau masalah itu berada di luar diri masing-masing peserta. Sedangkan suatu masalah atau topic di sebut "pribadi" apabila masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami atau, lebih tepat lagi, merupakan masalah atau topic itu. Masalah atau topic pribadi "berada di dalam" diri peserta yang menyampaikannya; menjadi "milik" atau bagian dari pribadi peserta yang bersangkutan.

Perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok berkenaan dengan isi atau pokok bahasan keduanya terlihat pada matriks 2.











(2) Para peserta melakukan pembahasan dengan setiap kali mengingat bahwa isi pembicaraannya itu adalah bertujuan untuk membantu pemecahan masalah yang sedang dibicarakan yang dialami oleh salah seorang rekan sekelompoknya.

Pelaksanaan Tahap Keempat, yaitu tahap pengakhiran pada dasarnya sama untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Perbedaannya hanya terletak pada isi kesan-kesan para peserta, yaitu isi yang sesuai dengan pokok bahasan yang mereka selenggarakan pada Tahap Ketiga.

Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan di antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu, dapatlah dikatakan bahwa bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan "saudara kembar identik dengan muatan materi kehidupan yang berbeda".

